
**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
INQUIRY SECARA DARING TEMA 8 SISWA KELAS II SDIT PLUS
MUTIARA UMAT PEKALONGAN**

Anisha Yuniar Pratiwi¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Fransiska Suciana³⁾

¹ Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Bugangan 03

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model *Inquiry*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan berjumlah 23 siswa. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes tertulis. Penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data, refleksi. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan dari teman observer diperoleh data siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, setelah dilakukan penelitian pada saat kondisi awal dari 23 siswa hanya 4 siswa dengan presentase 17% yang mampu tuntas sedangkan 19 siswa dengan presentase 83% belum tuntas. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *inquiry* pada siklus I di dapatkan hasil 11 siswa dengan presentase 47% siswa mampu tuntas dalam pembelajaran dan sisanya 12 siswa belum tuntas dengan presentase 53%. Pada siklus II di dapatkan hasil bahwa 20 siswa mampu tuntas dengan presentase 86% dan sisanya 14% belum tuntas. Kemudian dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus III. Hasil dari pembelajaran di dapatkan hasil 23 anak mampu tuntas yaitu 100% dari keseluruhan siswa. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry* efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Inquiry*, Keaktifan, Hasil Belajar

History Article

Received : 27 June 2021

Approved : 31 July 2021

Published : 12 August 2021

How to Cite

Yuniar Pratiwi, Anisha. Kusumaningsih, Widya & Suciana, Fransiska. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model *Inquiry* secara Daring Tema 8 Siswa Kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Pekalongan. *International Journal of Elementary School*, 1(1), 1-11.

Coressponding Author:

Dusun Rowobulus, Desa Watugajah, Kesesi, Pekalongan, Indonesia

E-mail: anishayuniarpratiwi@gmail.com widyakusumaningsih@upgris.ac.id sisca.endah@gmail.com

PENDAHULUAN

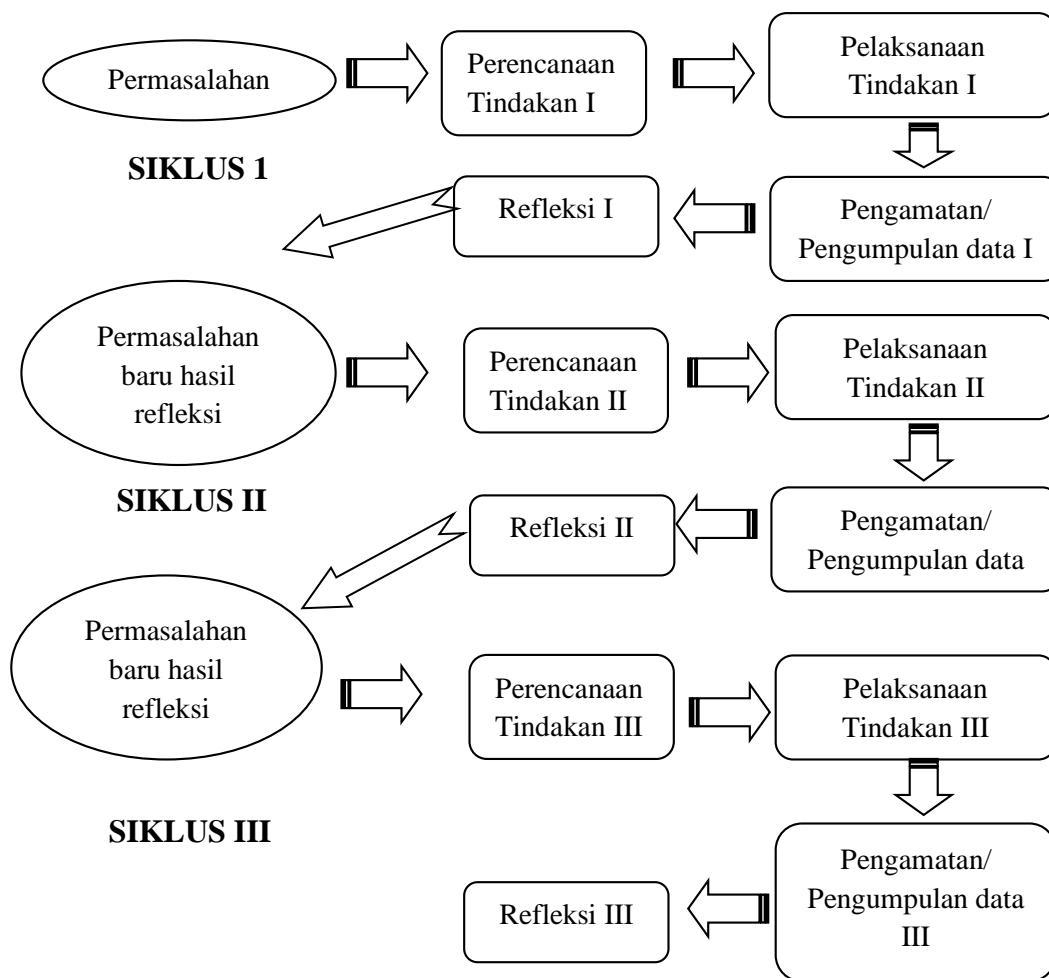
Terhitung mulai April tahun 2020, Indonesia menghadapi sebuah pandemik penyakit virus Covid-19. Adanya virus ini yang semakin menyebar dengan luas secara cepat maka organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020). Adanya pandemi ini mengubah segala bidang di Indonesia termasuk dalam bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) menyampaikan beberapa aturan baru untuk menurunkan angka penyebaran virus salah satunya yaitu dengan belajar dari rumah. Siswa tidak lagi berangkat ke sekolah untuk belajar. Namun kegiatan pembelajaran dilakukan melalui rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas II SDIT Plus Mutiara Umat, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut (1) Siswa kurang mendapat bimbingan dalam kegiatan pembelajaran terutama saat pembelajaran daring, (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring, (3) Pembelajaran daring yang dilakukan belum memaksimalkan penggunaan model pembelajaran tertentu, (4) Siswa dibimbing untuk belajar konsep dari buku dan tidak menemukan konsep sendiri, (5) Kegiatan pembelajaran tematik secara daring dilakukan hanya dengan menjawab soal sesuai arahan guru, (6) Kurangnya kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran di rumah, (7) Belum maksimalnya hasil belajar tematik siswa SD kelas II yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi siswa pada nilai Ulangan Harian siswa yang masih rendah. Pembelajaran tematik dengan menerapkan model Inquiry diharapkan siswa tidak hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan oleh guru secara daring, tetapi siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta mengoptimalkan partisipasi siswa.

Model pembelajaran Inquiry sudah terbukti meningkatkan hasil belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Birawan Cahyo Saputro (2017, 925-937) pada mata pelajaran dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04” & (Narni Lestari Dewi , Nyoman Dantes , I Wayan Sadia, 2013) pada mata pelajaran kelas V dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar”. Dengan demikian dilakukan penelitian terkait dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model Inquiry secara Daring Tema 8 Siswa Kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Pekalongan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDIT Plus Mutiara Umat, Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah pada semester genap bulan Maret-April, subjek pada penelitian ini adalah 23 siswa kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga siklus dengan setiap siklus dengan 2 kali pertemuan. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu: 1) refleksi awal, 2) menyusun perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi.



Gambar 1. Alur Tahapan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Supardi dan Suhardjono (2013: 87)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari kegiatan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan penggunaan pedoman observasi yang kemudian dijabarkan dalam kalimat deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis secara online dengan memanfaatkan google formulir sebagai data hasil belajar siswa dan membandingkan data siklus I, siklus II, dan siklus III.

1. Menghitung Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang (<20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model *inquiry* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas keaktifan siswa, hasil belajar siswa, dan hasil wawancara. Proses pembelajaran daring dengan model pembelajaran *inquiry* dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada siswa kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan dengan jumlah 17 siswa. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Sebelum penelitian dilakukan kegiatan observasi di kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebenarnya saat siswa mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil observasi di kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan di dapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran saat ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan melalui belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua, materi dan tugas diberikan melalui whatsapp, media yang digunakan buku dan gambar, untuk kendala penyampaian materi kurang maksimal pada pembelajaran tematik karena sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung dan tidak bisa bertatap muka langsung sehingga pembelajaran sulit dilakukan. Model yang diterapkan juga belum menjadikan siswa aktif memahami sendiri materi yang di ajarkan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Guru belum mencoba model yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama model *inquiry*. Berikut hasil yang diperoleh pada pra siklus yang disajikan dalam Tabel 2.

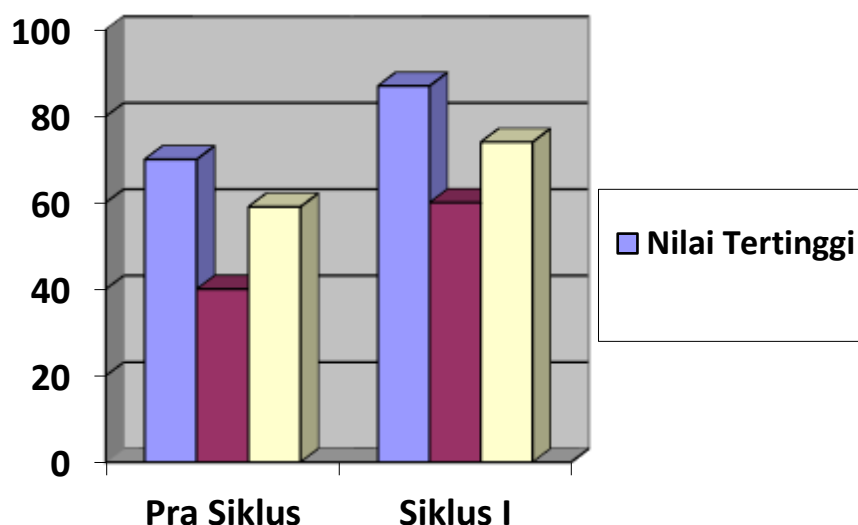
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
≥ 73	4	17%	Tuntas
<73	19	83%	Belum Tuntas
Jumlah	23	100%	

Jumlah frekuensi anak yang telah tuntas KKM dengan jumlah frekuensi anak yang belum tuntas KKM masih lebih tinggi jumlah frekuensi anak yang belum tuntas KKM. Hal itu dapat terjadi karena banyak faktor. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, belum memanfaatkan model pembelajaran tertentu, dan kurangnya pemanfaatan benda kongkret sebagai media pembelajaran. Berdasarkan faktor-faktor penghambat pembelajaran yang ditemukan di kelas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam Ulangan Harian (UH) kelas II SDIT Plus Mutiara Umat materi tema berada pada kategori kurang. Berdasarkan kegiatan observasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring juga rendah.

2. Hasil Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan di kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti di sini bertindak sebagai pengajar. Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 1 April 2021 dan 8 April 2021 dengan materi tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 4 dan 5. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui zoom. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran *inquiry* menunjukkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara daring dengan menggunakan proses beberapa siklus didapatkan peningkatan keaktifan siswa untuk belajar. Di awal kegiatan pembelajaran atau pra siklus masih banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain sendiri, melamun, mengantuk dan melakukan kegiatan sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa lebih teraktifan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru. Hal itu ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah siswa yang melamun, mengantuk atau bahkan bermain sendiri. Penggunaan media menjadikan banyak siswa untuk tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa aktif dalam kegiatan berkelompok dan kegiatan lain dalam pembelajaran di kelas.

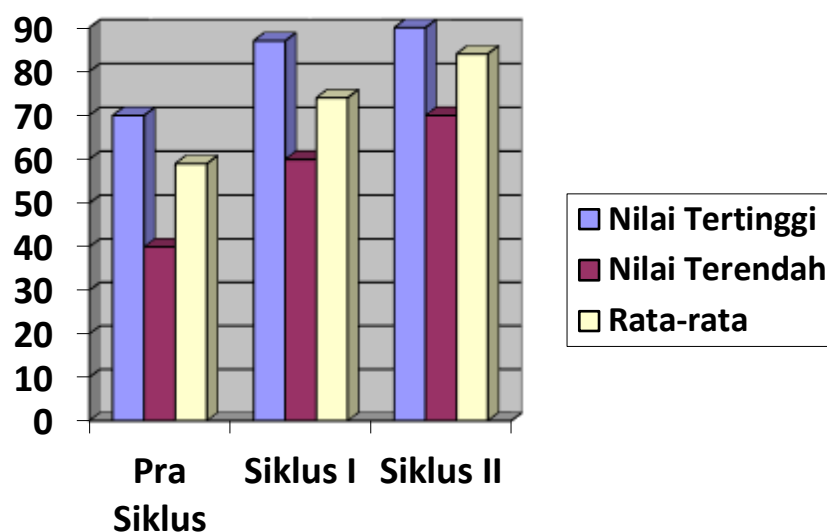


Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa nilai terendah sudah mengalami peningkatan dari Pra Siklus nilai 40 menjadi 60. Nilai tertinggi naik dari 70 menjadi 87. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar dari 59 menjadi 74.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 15 April 2021 dan 22 April 2021 dengan materi tema 8 sub tema 1 pembelajaran ke 6 dan tema 8 sub tema 2 pembelajaran 6. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui zoom hasil refleksi pada siklus 1. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran *inquiry* menunjukkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara daring dengan menggunakan proses beberapa siklus didapatkan peningkatan keaktifan siswa. Kondisi awal dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran tertentu. Pada siklus 1, guru sudah melaksanakan tindakan dengan sudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* secara daring menggunakan aplikasi zoom dan pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan benda kongkrit sebagai media pembelajaran. Berdasarkan observasi dan pengamatan teman sejawat yang menjadi observersor menunjukkan adanya peningkatan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktifitas kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari pra siklus dan siklus I dan siklus II berkaitan dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar dapat di jabarkan berikut ini.

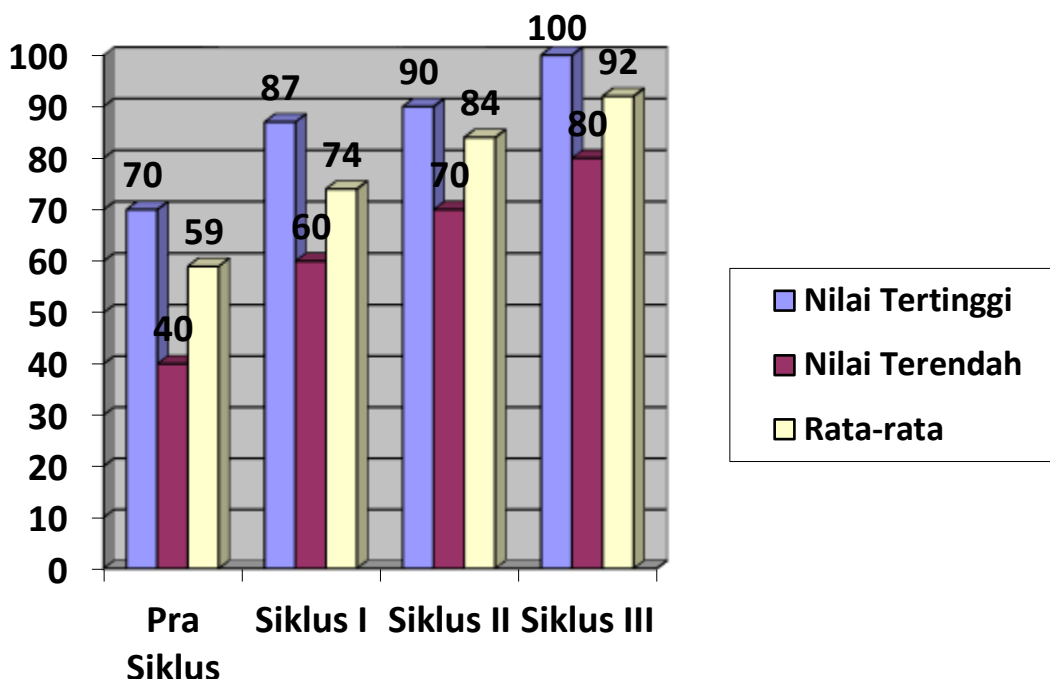


Gambar 2. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa nilai terendah sudah mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2 yaitu 60 menjadi 70. Nilai tertinggi naik dari 87 menjadi 90. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar dari 74 menjadi 84.

4. Hasil Siklus III

Pada siklus III pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 29 April 2021 dan 6 Mei 2021 dengan materi tema 8 sub tema 2 pembelajaran ke 6 dan tema 8 sub tema 4 pembelajaran 2. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui zoom hasil refleksi pada siklus II. Setelah di lakukan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran *inquiry* menunjukkan bahwa kondisi awal dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran tertentu. Pada siklus 1, guru sudah melaksanakan tindakan dengan sudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* secara daring menggunakan aplikasi zoom dilanjutkan dengan siklus II dan siklus III. Berdasarkan observasi dan pengamatan teman sejawat yang menjadi observersor menunjukkan adanya peniingkatan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktifitas kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III berkaitan dengan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.. Berkaitan dengan hasil belajar dapat di jabarkan berikut ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III

Dari diagram tersebut di atas kita ketahui, bahwa nilai terendah sudah mengalami peningkatan dari Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II dan Siklus III dari nilai 40, 60, 70 menjadi 80 pada siklus III. Nilai tertinggi naik dari 70, 87, 90 menjadi 100 pada siklus III. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar dari 59, 74, 84, menjadi 92 pada siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tema siswa kelas II SDIT Plus Mutiara Umat Bojong Pekalongan semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021. Penerapan penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan minat, keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, meningkatkan keefektifan waktu, dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan terkeaktifan, dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Almuntasher, S., Gillies, R.M., & Wright, T. 2016. The Effectiveness of a Guided Inquiry-based, Teachers' Professional Development Programme on Saudi Students' Understanding of Density. *Science Education International*, 27 (1) : 16-39.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bishop, J. (2013). The Flipped Classroom: A Survey Of The Research. *Jurnal International Of Utah State University*, (June : 2013), 5.
- Ardiawan, IKN. 2017. The Correlation Between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elemetary School. *Journal of Educational Science and Technology (EST)* Volume 3 Number 3 December 2017 Page. 173- 177
- Ardianti, SD. 2015. *Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2):1-6
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional
- Dewi, Narni Lestari. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar* . Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/download/512/304 (diakses tanggal 25 Desember 2020).
- Dewi, Safa Anindiya PPC., Fakhriyah, Fina, Purbasari, Imaniar. 2019. *Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Guided Inquiry Berbantuan Media Papan Putar pada Tema Pahlawanku Kelas IV*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2 (2):198-203.ISSN:2620-9780.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hunaepi, dkk (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTs. NW Mertaknao. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* e-ISSN: 2541-626X Volume 1 Nomor 1, Oktober 2016.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Kawuryan, S.P. (2013). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.
- Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 10–11, <http://digilib.uinsby.ac.id/21340/>.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University Press.
- Legiman. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)*. Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta.
- Mahmud, dan Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*. Bandung: Tsabita.
- Metaputri, Ni Kadek, Margunayas, I Gd, Garminah, Ni Nym. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD*. e-Journal PGSD Unversitas Pendidikan Ganesha. 4 (1):1-10.
- Morgan, Hani. 2020. *Best Practices For Implementing Remote Learning During A Pandemic*. The Clearing House 93(3) 135–141.
- Muhtadi, A. (2019). *Modul 3 Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Munfaridah, L. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih*
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Newhouse, C. P., Lane, J., & Brown, C. (2007). *Reflecting on Teaching Practices Using Digital Video Representation in Teacher Education*. Australian Journal of Teacher Education, 32(3).
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

- Sumardi, Kamin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soejoto, dkk (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal ABDI*. Vol.2 No.2 Januari 2017, hal. 51 – 59 p-ISSN: 2460-5514 e-ISSN: 2502-6518
- Sumantri,M dan Syaodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa Darurat Penyebaran
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wijayanti, P.I., Mosik., & Hindarto, N. 2010. Eksplorasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Inquiry*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6 : 1-5.